

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
TIME TOKEN TERHADAP KETERAMPILAN
BERBICARA SISWA
(Penelitian pada Siswa Kelas V SD Negeri Candimulyo 2 Magelang)**

SKRIPSI



Oleh :

Siti Haryati
15.0305.0167

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2019**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
TIME TOKEN TERHADAP KETERAMPILAN
BERBICARA SISWA
(Penelitian pada Siswa Kelas V SD Negeri Candimulyo 2 Magelang)**

SKRIPSI



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2019**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
TIME TOKEN TERHADAP KETERAMPILAN
BERBICARA SISWA
(Penelitian pada Siswa Kelas V SD Negeri Candimulyo 2 Magelang)**

SKRIPSI



Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat dalam Menyelesaikan Studi
pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang

Oleh:

Siti Haryati
15.0305.0167

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2019**

P E R S E T U J U A N

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TIME*
TOKEN TERHADAP KETERAMPILAN
BERBICARA SISWA**



Oleh:

Siti Haryati
15.0305.0167

Dosen Pembimbing I


Dra. Indianti, M.Pd.
NIDN. 0028036001

Magelang, 22 Juni 2019
Dosen Pembimbing II


Arif Wiyat Purnanto, M.Pd.
NIDN. 0624118801

PENGESAHAN

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TIME* *TOKEN* TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA SISWA

Oleh:

Siti Haryati

15.0305.0167

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi dalam rangka
menyelesaikan studi pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Ilmu Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang

Diterima dan disahkan oleh Penguji :

Hari : Selasa

Tanggal : 2 Juli 2019

Tim Penguji Skripsi:

- 1 Dra. Indiaty, M.Pd. (Ketua/ Anggota)
- 2 Arif Wiyat Purnanto, M.Pd. (Sekretaris/ Anggota)
- 3 Prof. Dr. Muhammad Japar, M.Si.,Kons. (Anggota)
- 4 M. A Noviudin Pritama, M.Pd. (Anggota)



Mengesahkan,
Dekan FKIP



Prof. Dr. Muhammad Japar, M.Si.,Kons

NIDN. 0012096606

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan dibawah ini,

Nama : **Siti Haryati**
NPM : 15.0305.0167
Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Time Token* Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat merupakan hasil karya sendiri. Apabila ternyata dikemudian hari diketahui adanya plagiasi atau penjiplakan terhadap karya orang lain, saya bersedia mempertanggungjawabkan sesuai dengan aturan yang berlaku dan bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan dan tata tertib di Universitas Muhammadiyah Magelang.

Pernyataan ini dibuat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Magelang, 21 Juni 2019

Yang membuat pernyataan,



Siti Haryati

NPM. 15.0305.0167

HALAMAN MOTTO

*“Barang siapa yang bersungguh-sungguh, sesungguhnya kesungguhan tersebut
untuk kebaikan dirinya sendiri” (Qs. Al-Ankabut:6)*

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk :

1. Kedua orang tuaku yang tak pernah lelah mendoakan, menyayangi, memberi semangat dan selalu memberikan yang terbaik untukku
2. Almamaterku Prodi PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Magelang

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
TIME TOKEN TERHADAP KETERAMPILAN
BERBICARA SISWA
(Penelitian pada Siswa Kelas V SD Negeri Candimulyo 2 Magelang)**

Siti Haryati

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *time token* terhadap keterampilan berbicara siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Candimulyo 2 Kabupaten Magelang.

Penelitian ini menggunakan metode *pre-eksperimen design* tipe *one group pretest-posttest design* (tes awal-tes akhir kelompok tunggal). Subyek dalam penelitian ini adalah sampel jenuh atau sampel total yaitu dengan melibatkan seluruh siswa kelas V SD Negeri Candimulyo 2 yang berjumlah 39 siswa. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik penilaian unjuk kerja. Uji validitas instrumen penilaian unjuk kerja, dilakukan dengan menggunakan validasi ahli (*expert judgement*). Uji prasyarat analisis terdiri dari uji normalitas dan uji hipotesis. Analisis data yang digunakan menggunakan teknik statistik parametrik yaitu uji *Paired Sample T-Test* dengan berbantuan program IBM SPSS Statistics 25.

Hasil analisis data dengan uji *Paired Sample T-Test* memperoleh nilai sig (2-tailed) $0,001 < 0,05$. Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh nilai rata-rata *pretest* adalah 51,88, sedangkan nilai *posttest* adalah 84,01. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *time token* berpengaruh terhadap keterampilan berbicara siswa.

Kata kunci : Model pembelajaran kooperatif tipe time token, keterampilan berbicara

**THE EFFECT OF COOPERATIVE LEARNING STYLE ON THE
TYPE OF TIME-TOKEN TO AGAINST STUDENTS
SPEAKING PERFORMANCE**

**(Research on V grade students of second state of Elementary School at
Candimulyo, Magelang)**

Siti Haryati

ABSTRACT

This research aimed to know the effect of cooperative learning style on the type of time-token to against students' speaking performance on second state of Elementary School at Candimulyo, Magelang.

This research was using pre-experiment research design under the one group of pretest-posttest design. Whereas, the subject of this research was using saturation sample. Through this research sampling, the researcher involved elementary students of fifth class which have thirty-nine students in a class. The data gathering procedure exploit performance assessment technique. Then, the validity test on this research involved a role of expert judgements. Therefore, normality test and hypothesis test used to be an analysis method of this research. The data analysis used in this research was parametric statistics technique of paired sample T-Test. Besides, the researcher was using IMB SPSS statistics 25 to processed the data of this research.

The results of data analysis which analyzed using paired sample T-Test indicated that sig (2 tailed) $0,001 < 0,05$. Meanwhile, the average value of pretest on this research showed 51,88, while the average of posttest on this research showed 84,01. In conclusion, the result reveal that cooperative learning style on the type of time-token were influencing students' speaking performance.

Keywords : Cooperative learning style on the type of time-token, and students speaking performance

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah S.W.T yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul “pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *time token* terhadap keterampilan berbicara siswa”. Adapun maksud dan tujuan penulisan skripsi adalah sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan Studi Strata-1 pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyelesaian penulisan laporan ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih, yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Ir. Eko Muh Widodo, MT selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Magelang
2. Prof. Dr. Muhammad Japar, M.Si.,Kons selaku Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Magelang.
3. Ari Suryawan, M.Pd., selaku Kepala Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan dosen pembimbing Universitas Muhammadiyah Magelang.
4. Dra. Indiaty, M.Pd dan Arif Wiyat Purnanto, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Skripsi
5. Rahayu, S.Pd, M.Pd selaku Kepala Sekolah SD Negeri Candimulyo 2 Kecamatan Candimulyo Kabupaten Magelang.
6. Dosen-dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
7. Pihak-pihak terkait yang tidak dapat disebutkan satu persatu

Semoga skripsi ini dapat memberi manfaat untuk mendorong penelitian-penelitian selanjutnya.

Magelang, 21 Juni 2019

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENEGAS	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT.....	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	8
A. Keterampilan Berbicara	8
1. Pengertian Keterampilan Berbicara	8
2. Tujuan Keterampilan Berbicara	9
3. Faktor-Faktor Penunjang Keterampilan Berbicara	10
4. Macam-Macam Tes Keterampilan Berbicara	15

B. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Time Token</i>	16
1. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Time Token</i>	16
2. Langkah-Langkah Model Pembelajaran <i>Time Token</i>	19
3. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran <i>Time Token</i>	20
C. Penelitian Tedahulu yang Relevan	21
D. Kerangka Berfikir	23
E. Hipotesis Penelitian	24
BAB III METODE PENELITIAN.....	25
A. Desain Penelitian	25
B. Identifikasi Variabel Penelitian	26
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian	26
D. Subjek Penelitian	27
E. Metode Pengumpulan Data	28
F. Instrumen Penelitian	28
G. Validitas dan Reabilitas	29
H. Prosedur Penelitian	30
I. Metode Analisis Data	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	34
A. Hasil Penelitian.....	34
1. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian	34
2. Perbandingan <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	43
3. Analisis Data.....	44
B. Pembahasan	46
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	51
A. Simpulan.....	51
B. Saran	52
DAFTAR PUSTAKA	53
LAMPIRAN	55

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Kisi-Kisi Lembar Penilaian Unjuk Kerja Siswa	29
Tabel 2	Nilai Rata-Rata <i>Pretest</i> Keterampilan Berbicara Siswa	35
Tabel 3	Frekuensi Hasil Nilai <i>Pretest</i> Keterampilan Berbicara Siswa	35
Tabel 4	Kategori Hasil Interpretasi Nilai <i>Pretest</i>	36
Tabel 5	Nilai Rata-Rata <i>Posttest</i> Keterampilan Berbicara Siswa	41
Tabel 6	Frekuensi Hasil Nilai <i>Posttest</i> Keterampilan Berbicara Siswa	41
Tabel 7	Kategori Hasil Interpretasi Nilai <i>Posttest</i>	42
Tabel 8	Hasil Uji Normalitas <i>Kolmogorov-Smirnov Test</i>	44
Tabel 9	Hasil Uji <i>T-Test (Paired Sample T-Test)</i>	45

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Kerangka Pemikiran.....	24
Gambar 2	Bagan <i>One-Group Pretest-Posttest Design</i>	25
Gambar 3	Alur Prosedur Penelitian	32
Gambar 4	Histogram <i>Pretest</i> Keterampilan Berbicara Siswa.....	37
Gambar 5	Histogram <i>Posttest</i> Keterampilan Berbicara Siswa	42
Gambar 6	Histogram Perbandingan Data <i>Pretest-Posttest</i>	43

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Surat Ijin Penelitian	55
Lampiran 2	Surat Keterangan Penelitian	56
Lampiran 3	Instrumen Penilaian	57
Lampiran 4	Lembar Naskah Dilalog Untuk Pretest-Posttest	60
Lampiran 5	Surat Keterangan Validasi Instrumen Penelitian Oleh Dosen.....	61
Lampiran 6	Hasil Validasi Instrumen Oleh Dosen	62
Lampiran 7	Surat Keterangan Validasi Instrumen Penelitian Oleh Guru	71
Lampiran 8	Hasil Validasi Instrumen Oleh Guru	72
Lampiran 9	Rekap Hasil Penilaian Pretest.....	81
Lampiran 10	Rekap Hasil Penilaian Posttest	83
Lampiran 11	Silabus	85
Lampiran 12	Kisi-Kisi Materi Ajar.....	88
Lampiran 13	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	96
Lampiran 14	Materi Ajar	124
Lampiran 15	Lembar Kerja Siswa	133
Lampiran 16	Hasil Lembar Kerja Siswa.....	142
Lampiran 17	Hasil Uji Normalitas.....	150
Lampiran 18	Hasil Uji Paired Sample T-Test.....	152
Lampiran 19	Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian	153

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Komunikasi merupakan suatu kegiatan menyampaikan pesan dengan tujuan tertentu. Komunikasi membuat seseorang dapat berinteraksi, bertukar ide, pikiran maupun gagasan yang dimilikinya. Suatu komunikasi dikatakan hidup apabila ada timbal balik antara pengirim dan penerima pesan. Komunikasi juga bergantung pada pemahaman, keterampilan, dan wawasan seseorang. Faktor penunjang utama tercapainya komunikasi yang efektif tidak luput dari kemampuan berbahasa yaitu keterampilan berbicara.

Keterampilan berbicara pada hakikatnya merupakan keterampilan memproduksi arus sistem bunyi artikulasi untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan perasaan dan keinginan kepada orang lain (Iskandarwassid & Suhendar, 2008: 241). Keterampilan berbicara merupakan suatu keterampilan seseorang untuk mengelola dan menyampaikan informasi atau pesan melalui bahasa lisan sesuai dan kebutuhannya. Peningkatan kemampuan berbicara sangat penting untuk dikembangkan karena dengan ada kemampuan berbicara dapat tercipta generasi yang cerdas, kritis dan kreatif. Keterampilan berbicara tidak hanya menunjang dalam dunia sosial maupun bermasyarakat saja, melainkan juga sangat diperlukan dalam suatu proses belajar mengajar untuk mencapai suatu tujuan pendidikan. Dalam dunia pendidikan, keterampilan

berbicara dapat digunakan siswa sebagai sarana untuk menyampaikan pendapat ataupun ide yang sedang dipikirkan. Keterampilan berbicara merupakan hal yang perlu ditanamkan pada peserta didik agar terciptanya suasana pembelajaran yang menyenangkan dan hidup, sehingga saat proses belajar mengajar berlangsung akan timbul rasa ketertarikan dan kenyamanan pada diri siswa.

Permasalahan rendahnya keterampilan berbicara masih terjadi di sekolah. Berdasarkan hasil observasi di kelas V tepatnya di SD N Candimulyo 2 pada hari Senin tanggal 29 Oktober 2018, diketahui 25% dari 39 siswa memiliki permasalahan keterampilan berbicara. Permasalahan ini terjadi karena siswa malu dan takut menyampaikan pendapat, ide ataupun gagasan yang mereka miliki.

Melihat permasalahan rendahnya keterampilan berbicara diatas, maka diperlukan adanya metode pembelajaran yang mengutamakan aktifitas proses belajar yang menyenangkan di dalam kelas. Ketika proses pembelajaran berjalan dengan menyenangkan maka materi akan mudah diserap oleh anak. Dalam suatu proses belajar mengajar, dua unsur yang amat penting adalah metode mengajar dan media pembelajaran (Arsyad, 2009: 15). Sejalan dengan itu, guru harus memiliki inovasi untuk menyusun suatu materi/informasi sesuai dengan gaya belajar yang mudah diterima anak. Seorang guru perlu menggunakan model ataupun metode yang bervariasi untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran tersebut adalah model pembelajaran kooperatif tipe *time token*.

Menurut Arends (dalam Ngalimun, 2017: 350) model pembelajaran *Time Token* merupakan model pembelajaran yang bertujuan agar masing-masing anggota kelompok diskusi mendapatkan kesempatan untuk memberikan kontribusi dalam menyampaikan pendapat mereka dan mendengarkan pandangan serta pemikiran anggota lain. Model pembelajaran *time token* adalah pembelajaran struktur yang dapat digunakan untuk mengajarkan keterampilan sosial, untuk menghindari siswa mendominasi pembicaraan atau siswa diam sama sekali (Saudagar & Idrus, 2011: 181). Model pembelajaran *time token* adalah suatu metode pembelajaran demokratis, dimana siswa dapat menyampaikan ide, gagasan, dan pendapat yang mereka miliki sehingga apa yang ada dalam pikiran siswa dapat tersampaikan dengan baik sesuai hak dan kewajibannya.

Dalam model pembelajaran *time token* ini, seluruh siswa didalam kelas dituntut secara aktif dalam mengembangkan keterampilan sosial seperti berpendapat, berargumentasi, dan menghargai satu sama lain. Saat kegiatan pembelajaran berlangsung tidak ada siswa yang mendominasi pembelajaran dikarenakan dalam model pembelajaran koopertaif tipe *time token* ini memiliki sebuah aturan permainan dimana setiap siswa memiliki kupon berbicara yang dapat digunakan selama 30 detik. Dengan adanya peraturan tersebut maka seluruh siswa akan secara bergantian mengutarakan pendapatnya sehingga model pembelajaran ini sangat cocok diterapkan dalam mengatasi rendahnya keterampilan berbicara. Siswa yang memiliki

kepribadian pemalu dan penakut akan terdorong untuk aktif mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Time Token* terhadap Keterampilan Berbicara Siswa” . Penelitian ini akan dilakukan pada siswa kelas V di SD Negeri Candimulyo 2 Kabupaten Magelang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka masalah yang teridentifikasi adalah:

1. Keterampilan berbicara siswa khususnya pada siswa kelas V masih rendah sehingga perlu adanya peningkatan keterampilan berbicara.
2. Belum diketahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *time token* terhadap keterampilan berbicara siswa dalam mata pembelajaran bahasa Indonesia di SD Negeri Candimulyo 2
3. Pelaksanaan pembelajaran pada siswa kelas V masih kurang efektif sehingga perlu adanya model pembelajaran yang pas untuk pelaksanaan kegiatan belajar mengajar

C. Pembatasan Masalah

Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Keterampilan berbicara siswa khususnya pada siswa kelas V masih rendah sehingga perlu adanya peningkatan keterampilan berbicara.

2. Belum diketahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *time token* terhadap keterampilan berbicara siswa dalam mata pembelajaran bahasa Indonesia di SD Negeri Candimulyo 2

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada pembatasan masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *time token* terhadap keterampilan berbicara siswa kelas V di SD Negeri Candimulyo 2?”.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *time token* terhadap keterampilan berbicara siswa kelas V di SD Negeri Candimulyo 2.

F. Manfaat Penelitian

1. Teoritis
 - a. Sebagai bahan kajian peneliti yang relevan khususnya dalam keterampilan berbicara.
 - b. Sebagai bahan diskusi dalam lingkup pendidikan terutama pada mata kuliah yang berkaitan dengan Bahasa Indonesia

- c. Sebagai sumber dalam menambah wawasan dan pengetahuan tentang metode pembelajaran yang dapat diterapkan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia

2. Praktis

a. Bagi Siswa

- 1) Meningkatkan keterampilan berbicara yang lebih baik melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *time token*.
- 2) Memberikan pengalaman belajar yang menarik dan menyenangkan untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan mengembangkan kemampuan intelektual dan emosional sesuai dengan tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia SD.

b. Bagi Guru

Dapat menambah wawasan sehingga dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya melalui model pembelajaran kooperatif tipe *time token*.

c. Bagi Kepala Sekolah

- 1) Dapat digunakan sebagai pembaharuan dalam peningkatan prestasi belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan pelajaran lain yang bertujuan untuk mencapai visi misi sekolah
- 2) Dapat menjadi bahan pertimbangan atau acuan dalam pengembangan proses belajar mengajar pada Bahasa Indonesia.

d. Bagi Orang Tua

Dapat dijadikan bahan pertimbangan orang tua untuk memantau anak dalam proses belajar dan perkembangan anak.

e. Bagi Peneliti

Dapat dijadikan acuan dalam mengatasi permasalahan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang maksimal untuk peserta didik.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Keterampilan Berbicara

1. Pengertian Keterampilan Berbicara

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Keterampilan adalah kecakapan dalam melaksanakan tugas, dalam arti bahasa keterampilan merupakan kecakapan seseorang untuk memakai bahasa dalam menulis, membaca, menyimak, atau berbicara. Keterampilan pada dasarnya merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan berbagai aktivitas yang berhubungan dengan motorik dan kognitif seseorang.

Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan dan menyampaikan pikiran, gagasan, serta perasaan (Tarigan, 2008: 14). Berbicara menjadi peran penting dalam kehidupan manusia, dengan berbicara seseorang dapat menyampaikan ide, pikiran, gagasan, perasaan, keinginan kepada seseorang.

Keterampilan berbicara pada hakikatnya merupakan keterampilan memproduksi arus sistem bunyi artikulasi untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan perasaan, dan keinginan kepada orang lain (Iskandarwassid & Suhendar, 2011: 239). Keterampilan berbicara adalah suatu ketrampilan menyampaikan pesan/informasi melalui bahasa lisan. Dalam berbicara, pengucapan yang dikeluarkan perlu memperhatikan artikulasi, tekanan, nada,

kesenyapan dan lagu berbicara agar pendengar mampu mengartikan dengan jelas apa yang disampaikan.

2. Tujuan Keterampilan Berbicara

Menurut Iskandarwassid & Suhendar (2011: 242), tujuan keterampilan berbicara akan mencakup pencapaian hal-hal berikut:

a. Kemudahan berbicara

Peserta didik perlu mengembangkan kepercayaan yang tumbuh melalui latihan

b. Kejelasan

Dalam hal ini peserta didik berbicara dengan tepat dan jelas baik artikulasi maupun diksi kalimat-kalimatnya. Gagasan yang diucapkan harus tersusun dengan baik.

c. Bertanggung Jawab

Latihan berbicara yang bagus menekankan pemikiran untuk bertanggung jawab agar berbicara secara tepat, dan dipikirkan dengan sungguh-sungguh mengenai apa yang menjadi topik pembicaraan, tujuan pembicaraan, siapa yang diajak bicara, dan situasi pembicaraan

d. Membentuk pendengaran yang kritis

Latihan berbicara yang baik dapat mengembangkan keterampilan menyimak secara tepat dan kritis. Disini peserta didik perlu belajar untuk dapat mengevaluasi kata-kata, niat, dan tujuan pembicara.

e. Membentuk kebiasaan

Tujuan keterampilan berbicara tidak dapat dicapai tanpa kebiasaan berinteraksi dalam bahasa yang dipelajari. Tujuan keterampilan berbicara dapat dicapai apabila dalam proses pembelajaran berlangsung guru menggunakan prinsip-prinsip sesuai dengan tujuan pembelajaran yang membuat para peserta didik secara aktif mengalami kegiatan berbicara.

3. Faktor-Faktor Penunjang Keterampilan Berbicara

Menurut Sugiarta (2007: 29) ada beberapa pertimbangan untuk mencapai keberhasilan pembelajaran keterampilan berbicara seseorang, antara lain:

a. Pengucapan

Pengucapan setiap kata dari pembicara harus jelas dan tepat agar penyimak dapat menangkap maksud serta memahami secara benar maksud dan tujuan dari apa yang disampaikan oleh pembicara.

b. Ketepatan dan kelancaran

Ketepatan dan kelancaran berbahasa akan menunjukkan penamilaan berbahasa seseorang. Ketepatan dan kelancaran sama-sama dianggap penting dan sama-sama mendapatkan penekanan

c. Faktor efektif

Salah satu hambatan yang dihadapi pembicara adalah sering munculnya perasaan cemas serta kurang percaya diri untuk mempraktekkan keterampilan berbicara. Perasaan tersebut kemudian berkembang menjadi perasaan takut salah, merasa bodoh, dan merasa tidak mampu. Siswa yang

dihinggapi perasaan seperti itu biasanya tidak mau dikritik. Siswa memilih diam dari pada salah bicara. Tugas guru adalah memberikan motivasi dan menciptakan suasana yang hangat agar siswa menjadi tertarik untuk berbicara

d. Usia atau kedewasaan

Usia merupakan salah satu faktor keberhasilan atau kegagalan belajar bahasa. Ini berarti bahwa proses usia akan mempengaruhi atau membatasi kemampuan mengucapkan bahasa dengan lancar.

e. Alat dengar

Apabila seseorang berbicara, maka orang lain akan merespon melalui alat pendengaran selama terjadi proses interaksi. Setiap orang mempunyai peran ganda, sebagai pendengar dan pembicara. Apabila seseorang tidak mengetahui apa yang dikatakan, berarti orang tersebut tidak mampu merespon apa yang dia dengar. Oleh karena itu, mendengarkan sangat erat dengan berbicara.

f. Faktor sosial budaya

Bahasa merupakan bentuk tindakan sosial karena komunikasi tindak bahasa terjadi di dalam konteks perubahan interpersonal. Nilai-nilai dan kepercayaan menciptakan tradisi dan tatanan sosial yang kemudian diekspresikan ke dalam tindak berbahasa. Jadi, berbahasa dengan sebuah bahasa, seseorang harus menyesuaikan bagaimana bahasaitu digunakan dalam sebuah interaksi sosial.

Menurut Arsjad dan Mukti (Nurbiana, 2008: 36) terdapat dua faktor yang harus diperhatikan pembicara agar dapat berbicara secara efektif dan efisien, yakni faktor kebahasaan dan non kebahasaan

a. Faktor kebahasaan

Faktor kebahasaan yaitu aspek-aspek yang berkaitan dengan masalah bahasa, yang harus dipenuhi ketika seseorang menjadi pembicara. Faktor kebahasaan terdiri atas:

1) Ketepatan pengucapan

Seseorang pembicara harus membiasakan diri mengucapkan bunyi-bunyi bahasa secara tepat. Hal ini dikarenakan pola ucapan dan artikulasi tidak selalu sama. Setiap orang memiliki gaya tersendiri dan gaya yang dipakai bisa berubah-ubah sesuai dengan pokok pembicaraan, perasaan, dan sasaran.

2) Penempatan tekanan, nada, sendi, dan durasi yang sesuai

Kesesuaian tekanan, nada, sendi, dan durasi merupakan daya tarik tersendiri dalam berbicara. Bahkan bisa dikatakan faktor penentu dalam komunikasi. Tekanan suara biasanya jatuh pada suku kata terakhir atau suku kata kedua dari belakang tetapi ditempatkan pada suku kata pertama. Misalnya kata *pe-*, *pem-*, dan *ke-* yang kedengarannya janggal

3) Pilihan kata (diksi)

Pilihan kata yang digunakan pembicara hendaknya jelas, tepat, dan bervariasi. Maksudnya, pendengar sebagai sasaran mudah

mengerti maksud yang hendak disampaikan oleh pembicara. Sebaiknya pembicara memilih menggunakan kata-kata yang populer dan konkret dengan variasi dan perbendaharaan kata yang banyak sehingga tidak monoton.

4) Ketepatan sasaran pembicara

Ketepatan sasaran pembicara berkaitan dengan penggunaan kalimat yang efektif dalam komunikasi. Ciri kalimat efektif ada empat, yaitu keutuhan, perpautan, pemusatan perhatian, dan kehematan.

Keutuhan maksudnya setiap kata betul-betul merupakan bagian yang padu dari kalimat. Perpautan memiliki makna bahwa pertalian unsur-unsur kalimat saling terkait dalam satu pokok bahasan dan saling mendukung sehingga tidak berdiri sendiri. Pemusatan perhatian dalam hal ini memiliki arti pembicara memiliki topik yang jelas dan tidak melebar kemana-mana. Fungsi kehematan memiliki arti bahwa kalimat yang digunakan singkat dan padat tetapi sudah mewakili atau mencakup topik yang dibicarakan.

b. Faktor nonkebahasaan

Faktor nonkebahasaan yaitu aspek-aspek yang menentukan keberhasilan seseorang dalam berbicara yang tidak ada kaitannya dengan masalah bahasa. Faktor nonkebahasaan terdiri dari:

1) Sikap wajar dan tidak kaku

Sikap tubuh yang ditunjukkan tersebut antara lain wajar, yaitu dengan tidak bersikap berlebihan seperti terlalu banyak berkedip dan

menggunakan gerakan tangan yang tidak penting. Sikap ini sangat ditentukan oleh situasi, tempat dan penguasaan materi.

2) Pandangan harus diarahkan ke lawan bicara

Hal ini dimaksud sebagai bagian dari pentuk pengormatan kepada lawan bicara. Selain itu, pembicara juga dapat mengetahui reaksi lawan bicara terhadap pembicaraan yang disampaikan., sehingga pembicara dapat memposisikan diri agar dapat menguasai situasi dengan baik.

3) Kesiediaan menghargai pendapat orang

Dalam menyampiakan isi pembicaraan, seorang pembicara hendaknya memiliki sikap terbuka dalam arti dapat menerima pendapat pihak lain, bersedia menerima kritik, dan bersedia mengubah pendapatnya. Jika ternyata pendapatnya tidak benar.

4) Gerak gerak dan mimik muka

Dalam hal ini gerak-gerak pembicara dan mimik yang tepat dapat ditunjukkan untuk mendukung pembicaraan. Sebagai contoh, ketika sedang membicarakan kebahagiaan makan ekspresi wajah dan gerak tubuh juga harus menunjukkan mimik kegembiraan.

5) Kenyaringan suara

Kenyaringan suara berkaitan dengan situasi tempat , jumlah pendengar dan akustik. Situasi tempat berhubungan dengan dimana pembicaraan tersebut dilakukan, apakah di dalam ruangan tertutup atau

terbuka. Semakin banyak jumlah pendengar, semakin keras volume suara pembicara agar mampu mengatasi situasi.

6) Kelancaran

Kelancaran yang dimaksud adalah penggunaan kalimat lisan yang tidak terlalu cepat dalam pengucapan, tidak terputus-putus dan jarak antar kata tetap atau ajek.

7) Relevansi atau penalaran

Dalam sebuah pembicaraan seharusnya antar bagian dalam kalimat memiliki hubungan yang saling mendukung dan tidak bisa dipisahkan. Gagasan demi gagasan haruslah berhubungan dan runtut. Pola berfikir untuk sampai pada suatu kesimpulan harus logis dan relevan. Relevansi atau penalaran berkaitan dengan tepat tidaknya isi pembicaraan dengan topik yang sedang dibicarakan.

8) Penguasaan topik

Penguasaan topik yang baik akan menumbuhkan keberanian dan kelancaran yang mendukung keberhasilan pembicaraan.

4. Macam-Macam Tes Keterampilan Berbicara

Menurut Burhan Nurgiyanto (Astri Setyawati, 2014: 19) terdapat tiga tingkatan tes keterampilan berbicara, yaitu sebagai berikut:

a) Tes Berbicara Tingkat Ingatan

Tes berbicara tingkat ingatan ini umumnya bersifat teoritis, menyatakan hal-hal yang berkaitan dengan tugas berbicara, misalnya

tentang pengertian, fakta dan sebagainya. Tes tingkatan ini dapat juga berupa tugas yang dimaksudkan untuk mengungkap kemampuan ingatan siswa secara lisan. Tes ini dapat berupa permintaan untuk menyebutkan fakta atau kejadian, misalnya rumusan pancasila, nama-nama tokoh, acara televisi dan baris puisi.

b) Tes Keterampilan Berbicara Tingkat Pemahaman

Tes keterampilan berbicara pada tingkat pemahaman juga masih bersifat teoritis, menanyakan masalah-masalah yang berhubungan dengan berbagai tugas berbicara. Tes tingkat pemahaman dapat pula dimaksudkan untuk mengungkap pemahaman siswa secara lisan.

c) Tes Keterampilan Berbicara Tingkat Penerapan

Tes keterampilan berbicara pada tingkat penerapan tidak lagi bersifat teoritis, melainkan menghendaki siswa untuk praktik berbicara. Tes tingkat penerapan menuntut siswa untuk mampu menerapkan keterampilan berbahasanya untuk berbicara dalam situasi dan masalah tertentu untuk keperluan berkomunikasi

B. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Time Token*

1. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Time Token*

Model pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar menciptakan interaksi yang *silih asah* sehingga sumber belajar bagi siswa bukan hanya guru dan buku ajar, tetapi juga sesama siswa (Nurhadi & Senduk, 2009: 189). Menurut Lie (2002: 12) model pembelajaran kooperatif adalah

sistem pembelajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas yang terstruktur dan dalam sistem ini guru bertindak sebagai fasilitator. Sedangkan Abdurrahman & Bintoro (2000: 78) mengatakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sistematis mengembangkan interaksi yang *silih asah*, *silih asih*, dan *silih asuh* antar sesama siswa sebagai latihan hidup di masyarakat nyata.

Dalam uraian pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang menekankan proses pembelajaran secara berkelompok. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan interaksi antara siswa/ peserta didik agar mereka bisa saling bertukar ide, pikiran maupun gagasannya. Dalam model pembelajaran kooperatif ini, guru hanya bertindak sebagai fasilitator dan sumber belajar berasal dari siswa.

Model pembelajaran kooperatif sangat beragam tipenya, antara lain : STAD, NHT, TGT, Jigsaw, *Time Token*, TPS, GI, TAI, dan sebagainya (Taniredja, 2011: 62). Salah satu macam model pembelajaran yang sesuai untuk mengatasi keterampilan berbicara adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Time Token*.

Model *Time Token* pertama kali diperkenalkan oleh Arends pada tahun 1998. *Time Token* berasal dari kata “*time*” yang artinya waktu dan “*token*” yang artinya tanda. Jadi, *time token* adalah suatu model yang menggunakan tanda waktu di dalam proses pembelajarannya. Model pembelajaran *Time*

Token merupakan model pembelajaran yang bertujuan agar masing-masing anggota kelompok diskusi mendapatkan kesempatan untuk memberikan kontribusi dalam menyampaikan pendapat mereka dan mendengarkan pandangan serta pemikiran anggota lain

Menurut Suherman (2009: 11) “model *time token* (tanda waktu) adalah model yang pertama kali digunakan oleh Arends pada tahun 1998 untuk melatih dan mengembangkan keterampilan sosial agar siswa tidak mendominasi pembicaraan atau diam sama sekali”. Sejalan dengan itu, Saudagar & Idrus (2011: 181) mengemukakan bahwa “model *Time Token* adalah pembelajaran dengan struktur yang dapat digunakan untuk mengajarkan keterampilan sosial, untuk menghindari siswa mendominasi pembicaraan atau siswa diam sama sekali”. Sedangkan menurut Kurniasih & Sani (2015: 107) “model pembelajaran *Time Token* Arends merupakan salah satu contoh kecil dari penerapan pembelajaran yang demokratis di sekolah. Model ini menjadikan aktivitas siswa menjadi titik perhatian utama. Dengan kata lain mereka selalu dilibatkan secara aktif. Guru dapat berperan untuk mengajak siswa mencari solusi bersama terhadap permasalahan yang ditemui”.

Berdasarkan uraian pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Time Token* adalah suatu model pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan sosial. Dalam model pembelajaran ini guru harus mempunyai energi yang mampu memotivasi siswa untuk mengungkapkan ide, berpendapat, saran maupun gagasan yang mereka

miliki. Selain itu, model pembelajaran *time token* juga bertujuan untuk memotivasi siswa agar berani dan percaya diri.

Salah satu yang menjadi keunikan khusus dalam model pembelajaran ini adalah penggunaan kupon berbicara yang di bagi ke seluruh siswa. Dengan kupon berbicara dimiliki maka siswa mempunyai hak berbicara sesuai dengan waktu yang telah di tentukan.

2. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Time Token*

Adapun langkah-langkah atau sintak model pembelajaran *time token* menurut Kurniasih & Sani (2015: 108) adalah sebagai berikut :

- a) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
- b) Guru mengkondisikan kelas untuk melaksanakan diskusi klasikal seperti konsep yang akan diterapkan.
- c) Guru memberi tugas pada siswa.
- d) Guru memberi sejumlah kupon berbicara dengan waktu ± 30 detik perkupon pada tiap siswa.
- e) Guru meminta siswa menyerahkan kupon terlebih dahulu sebelum berbicara atau memberi komentar. Setiap tampil berbicara satu kupon. Siswa dapat tampil lagi setelah bergiliran dengan siswa lainnya.
- f) Bagi siswa yang telah kehabisan kupon, tidak boleh berbicara lagi.
- g) Siswa yang masih memegang kupon harus berbicara sampai semua kupon habis.
- h) Demikian seterusnya hingga semua anak berbicara

- i) Guru memberi sejumlah nilai sesuai waktu yang digunakan tiap siswa.
- j) Setelah selesai semua, guru membuat kesimpulan bersama-sama dan setelah itu menutup pelajaran.

3. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Time Token*

Setiap model pembelajaran pasti memiliki kelemahan dan kelebihan. Adapun kelemahan dan kelebihan model pembelajaran *time token* menurut Kurniasih & Sani (2015: 107) adalah sebagai berikut :

a) Kelebihan Model Pembelajaran *Time Token*

- 1) Mendorong siswa untuk meningkatkan inisiatif dan partisipasinya dalam proses pembelajaran.
- 2) Siswa tidak mendominasi pembicaraan atau diam sama sekali.
- 3) Siswa menjadi aktif dalam kegiatan pembelajaran ketika gilirannya telah tiba.
- 4) Meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi.
- 5) Melatih siswa untuk mengungkapkan pendapatnya.
- 6) Menumbuhkan kebiasaan pada siswa untuk saling mendengarkan, berbagi, memberikan masukan dan keterbukaan terhadap kritik.
- 7) Mengajarkan siswa untuk menghargai pendapat orang lain.
- 8) Guru dapat berperan untuk mengajak siswa mencari solusi bersama terhadap permasalahan yang ditemui.
- 9) Tidak memerlukan banyak media pembelajaran

b) Kekurangan Model Pembelajaran *Time Token*

- 1) Hanya dapat digunakan untuk mata pelajaran tertentu saja.
- 2) Tidak bisa digunakan pada kelas yang jumlah siswanya banyak.
- 3) Memerlukan banyak waktu untuk persiapan dan dalam proses pembelajaran, karena semua siswa harus berbicara satu persatu sesuai jumlah kupon yang dimiliki.
- 4) Siswa yang aktif tidak bisa mendominasi dalam kegiatan pembelajaran.

C. Penelitian Tedahulu yang Relevan

Ada beberapa peneliti yang telah mengkaji model pembelajaran kooperatif tipe *time token*. Penelitian pertama adalah penelitian yang dilakukan oleh Tika Sulistiawati pada tahun 2017. Dalam penelitian ini peneliti mengkaji mengenai kemampuan berbicara siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *time token*. Penelitian ini dilaksanakan di kelas III MIN 7 Bandar Lampung pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil yang didapat dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kemampuan berbicara siswa dibuktikan dari hasil analisis data menggunakan uji T yaitu $t_{hit} > t_{tabel}$ atau $17,268 > 1,6860$ dan nilai rata-rata kelas eksperimen adalah 75,2 dan kelas kontrol 68,2.

Penelitian kedua yaitu penelitian yang dilakukan oleh Husnul Ma'ab pada tahun 2015. Dalam penelitian ini, peneliti mengkaji mengenai pengaruh penerapan metode pembelajaran *time token Arends* terhadap hasil belajar PKn. Penelitian ini dilaksanakan pada kelas IV SD Negeri Pisangan 3. Dari data hasil penelitian menunjukkan rata-rata nilai *pretest* pada kelompok

eksperimen sebesar 64,40 dan kelompok kontrol sebesar 60,53. Adapun hasil tes setelah perlakuan atau *posttest* pada kelompok eksperimen adalah sebesar 79,87 dan kelas kontrol sebesar 74,80. Berdasarkan uji T-test menunjukkan signifikansi diperoleh sebesar 0,013 atau kurang dari 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kelompok eksperimen yang menggunakan metode pembelajaran *time token Arends* dengan kelompok kontrol yang tidak menggunakan metode pembelajaran *time token Arends*.

Penelitian ketiga adalah penelitian yang dilakukan oleh Nurul Isnaini Fadhillah pada tahun 2018. Dalam penelitian ini, peneliti mengkaji mengenai kemampuan berfikir kritis menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *time token*. Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV MI Ismaria Al-Qur'aniyyah Bandar Lampung. Pada hasil penelitian ini rata-rata yang diperoleh pada kelas eksperimen adalah 81,16 dan kelas kontrol memperoleh rata-rata sebesar 70,65. Melalui uji independent sample t-test diperoleh hasil $t_{hitung}=7,9848$ dan $t_{tabel}=1.960$, sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pembelajaran kooperatif tipe *time token* terhadap kemampuan berfikir kritis siswa.

Beberapa penelitian terdahulu diatas memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dikaji oleh peneliti yaitu memiliki persamaan untuk mencari pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *time token* terhadap kemampuan berbicara yang mencakup kemampuan berfikir kritis dalam upaya memperbaiki hasil atau keterampilan berbicara siswa.

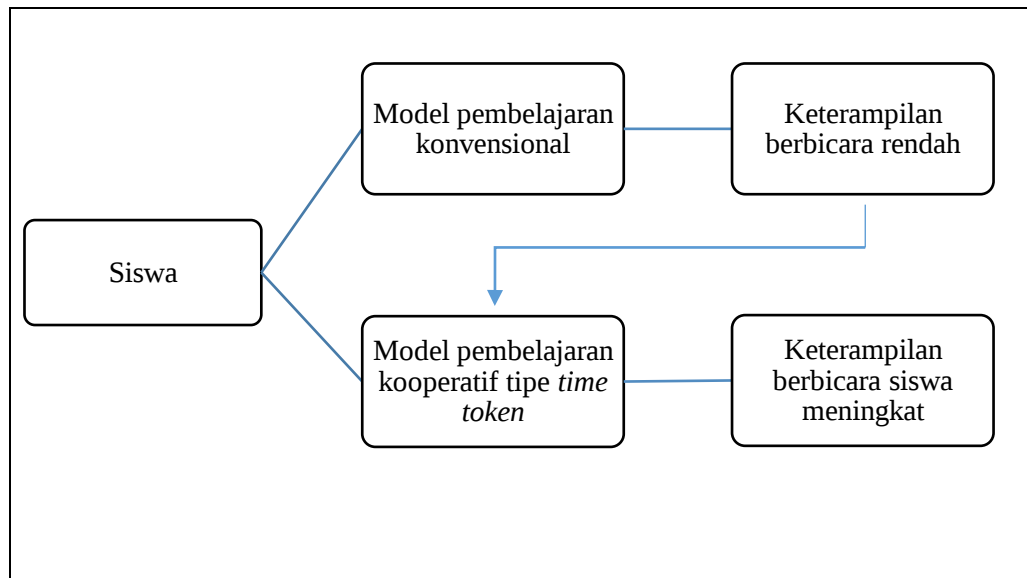
Dari uraian hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Time Token* dapat berpengaruh pada keterampilan berbicara siswa, diberbagai tingkat kelas. Namun belum ada penelitian terkait di kelas V, sehingga peneliti tertarik untuk mengkaji. Adapun subjek yang dipilih dalam penelitian ni adalah siswa kelas V SD Negeri Candimulyo 2.

D. Kerangka Berfikir

Keterampilan berbicara siswa khususnya di kelas V SD Negeri Candimulyo 2 saat ini terbilang rendah. Hal ini dikarenakan guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional. Dimana keterampilan berbicara siswa kurang terfasilitasi karena guru hanya menekankan pada penjelasan materi.

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *time token* dapat menjadi salah satu wujud penerapan pembelajaran yang variatif dan menarik. Dalam dalam model pembelajaran ini, siswa diajak untuk saling berinterkasi dan mengembangkan ide, pendapat serta gagasan yang mereka miliki. Dengan begitu, keterampilan berbicara siswa dapat terasah dan dapat meningkat.

Kerangka pemikiran digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

E. Hipotesis Penelitian

Dari kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *time token* terhadap keterampilan berbicara siswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode *pre-eksperimen design tipe one group pretest-posttest design* (tes awal-tes akhir kelompok tunggal). Adapun pola penelitian metode *one group pretest-posttest design* menurut Sugiyono (2013: 75) adalah sebagai berikut:

$$\text{O}_1 \quad \text{X} \quad \text{O}_2$$

Gambar 2
Bagan *One-Group Pretest-Posttest Design*

Keterangan:

O_1 = nilai *pre test* (sebelum diberi perlakuan)

X = variabel perlakuan

O_2 = nilai *post test* (sesudah diberi perlakuan)

Dalam rancangan ini dilakukan dua kali tes, yaitu sebelum diberi perlakuan (*pre test*) dan sesudah diberi perlakuan (*post test*). *Pretest* diberikan kepada kelas eksperimen (O_1) untuk mendapatkan siswa yang memiliki keterampilan berbicara rendah. Setelah diberikan *pre test*, peneliti memberikan perlakuan atau *treatment* (X) dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *time token*. Dan pada tahap akhir peneliti memberikan *post test* untuk mendapatkan data hasil eksperimen dimana keterampilan berbicara siswa meningkat atau tidak ada perubahan sama sekali.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Arikunto (2006: 99), variabel adalah obyek penelitian, atau apa yang terjadi titik perhatian suatu pendekatan, memiliki nilai, oleh karena itu ia dapat diukur, diamati, dan dibandingkan. Adapun identifikasi variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Manipulasi (Bebas)

Variabel manipulasi merupakan faktor yang menjadi sebab terjadinya perubahan variabel lain. Variabel manipulasi dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe *time token*.

2. Variabel Respon (Terikat)

Variabel respon merupakan variabel yang berubah sebagai hasil atau akibat dari variabel manipulasi. Variabel respon dalam penelitian ini adalah keterampilan berbicara siswa di SD Negeri Cndimulyo 2 yang masih rendah.

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional merupakan bagian yang mendefinisikan sebuah konsep/variabel agar dapat diukur, dengan cara melihat dimensi (indikator) dari suatu konsep/variabel (Noor, 2012: 147). Definisi operasional dari variabel penelitian yang digunakan peneliti adalah

1. Model pembelajaran kooperatif tipe *time token* adalah suatu model pembelajaran dimana seseorang atau siswa mengembangkan keterampilan sosial/berbicaranya melalui kupon berbicara.

2. Keterampilan Berbicara adalah aspek di mana siswa dituntut untuk bergerak dan mengucapkan kata-kata. Untuk mengetahui sejauh mana keterampilan berbicara siswa dalam hal ini dapat dinilai dari beberapa aspek. Adapun kemampuan berbicara yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keterampilan berbicara pada aspek bercerita.

D. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014: 115). Populasi dalam penelitian ini adalah keterampilan berbicara siswa kelas V SD Negeri Candimulyo 2.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013: 124). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri Candimulyo.

3. Teknik Sampling

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel jenuh.

E. Metode Pengumpulan Data

Model pengumpulan data didesain tentang cara mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini. Menurut Sugiyono (2011: 193) terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data. Adapun teknik pengumpulan data untuk mendapatkan hasil yang relevan dari penelitian ini adalah penilaian unjuk kerja (tes kinerja)

Penilaian unjuk kerja merupakan penilaian yang dilakukan dengan mengamati kegiatan siswa dalam melakukan sesuatu (Uno & Koni, 2012: 19). Teknik penilaian unjuk kerja digunakan untuk menilai kemampuan berbicara siswa sesuai kriteria yang diinginkan dengan meminta siswa mendemonstrasikan sesuatu (Wahyuni & Ibrahim, 2012: 68). Dalam hal ini peneliti mengamati dan menilai langsung kemampuan berbicara siswa ketika pembelajaran berlangsung.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar unjuk kerja.

Lembar unjuk kerja adalah instrumen yang digunakan selama proses pembelajaran berlangsung. Instrumen yang digunakan berupa *Check List*, yaitu lembar instrumen yang berisi daftar dari aspek yang akan diobservasi sehingga peneliti tinggal memberi tanda cek (√).

Tabel 1
Kisi-kisi Lembar Penilaian Unjuk Kerja Siswa

Kisi Kisi Lembar Penilaian Kinerja Guru Siswa					
No.	Aspek Yang Dinilai	Unsur	Skor		
			1	2	3
1	Kebahasaan	a. Ketepatan Pengucapan			
		b. Penempatan tekanan, nada, sendi, durasi yang sesuai			
		c. Pilihan kata (diksi)			
		d. Ketepatan sasaran pembicaraan			
2	Non Kebahasaan	a. Sikap yang wajar, tenang, dan tidak kaku			
		b. Pandangan harus diarahkan ke lawan bicara			
		c. Gerak-gerak dan mimik yang tepat			
		d. Kenyaringan suara			
		e. Kelancaran			
		f. Penguasaan topik pembicaraan			
JUMLAH					
NILAI (jumlah skor= 30:30x100)					

G. Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen, jadi alat ukur dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang hendak diukur secara tepat sehingga sesuai kriteria tujuan belajar (Arikunto, 2002: 144). Uji validitas digunakan untuk mengukur kelayakan instrumen yang dipakai.

Uji instrumen yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendapat ahli (*Expert Judgement*). Cara validasi yang dilakukan dengan cara mendiskusikan dan mengkomunikasikan instrumen yang akan

digunakan dalam penelitian ini pada dosen terkait dan dengan guru kelas V Sekolah Dasar. Adapun aspek yang didiskusikan yakni mengenai indikator, isi, dan kejelasan lembar penilaian yang akan digunakan untuk melakukan penilaian unjuk kerja keterampilan berbicara siswa. Melalui diskusi *expert judgement* peneliti melakukan perbaikan dan penyempurnaan terhadap instrumen tersebut. Setelah dosen atau guru menyepakati bahwa instrumen yang telah disusun peneliti dapat digunakan, maka peneliti dapat menggunakan instrumen tersebut untuk mengambil atau mengukur kemampuan berbicara siswa.

Diskusi perbaikan dan penyempurnaan instrumen keterampilan berbicara hasil *expert judgement* meliputi: 1) Pemberian informasi atau keterangan mengenai aspek kebahasaan dan nonkebahasaan. 2) Mendeskripsikan indikator sesuai dengan aspek kebahasaan dan non kebahasaan.

H. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti meliputi pelaksanaan *pre test*, pemberian *treatment*, pelaksanaan *posttest*, pengolahan data, dan penarikan kesimpulan.

1. Pelaksanaan *pre test*

Pelaksanaan *pre test* dilakukan sebelum dilakukan perlakuan. Tujuan *pre test* dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi awal keterampilan berbicara siswa. Dalam pelaksanaan ini peneliti dapat

melihat jelas seberapa rendah tingkat keterampilan berbicara masing-masing siswa.

2. Perlakuan/*Treatment*

Setelah pelaksanaan *pre test* selesai dilakukan, hal selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah pemberian *treatment*. Pemberian *treatment* dilakukan peneliti dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *time token*. Peneliti melakukan 4 kali *treatment* yang dilaksanakan sesuai dengan jadwal dan waktu yang telah ditentukan. Adapun materi yang diberikan oleh peneliti sesuai dengan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

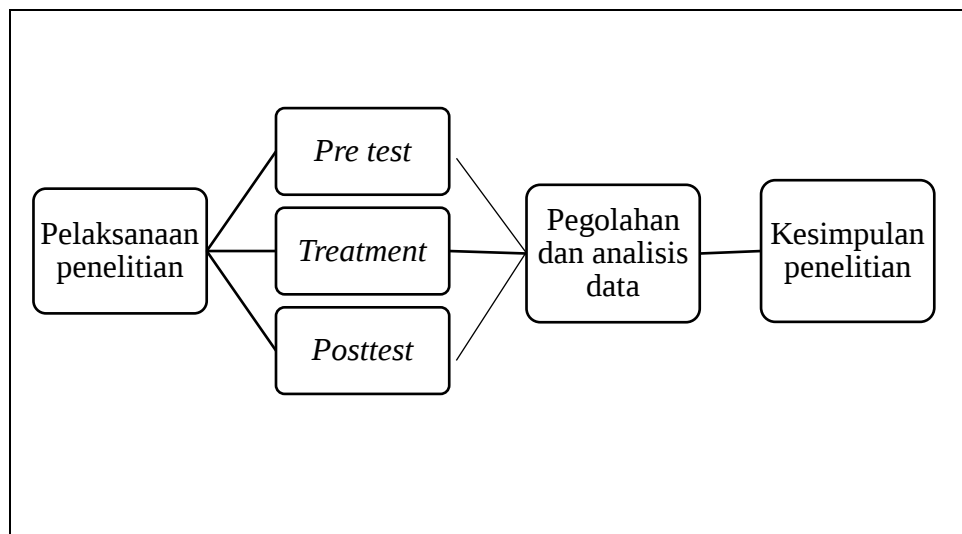
3. Pelaksanaan *post test*

Post test digunakan untuk mengetahui kondisi akhir keterampilan berbicara siswa. Sehingga peneliti dapat mengetahui berpengaruh atau tidaknya model pembelajaran kooperatif tipe *time token* terhadap keterampilan berbicara siswa

4. Pengolahan Data

Setelah hasil *pretest* dan *posttest* dilakukan, peneliti melakukan pengolahan data untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *time token* terhadap keterampilan berbicara siswa. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan analisis data menggunakan program IBM SPSS Statistics 25.

Berikut ini alur prosedur penelitian yang telah dilakukan peneliti:



Gambar 3
Alur Prosedur Penelitian

I. Metode Analisis Data

Menurut Moleong (2012: 103) analisis data adalah proses mengatur data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori, dan suatu uraian dasar. Analisis data adalah proses mengatur data dalam suatu pola dan katagori yang telah ditentukan.

Sebelum dilakukannya kegiatan dalam analisis data, terlebih dahulu diperlukan uji prasyarat analisis dan uji hipotesis. Analisis data pada penelitian ini berbantuan program IBM SPSS Stastistics 25.

1. Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas. Uji normaitas digunakan untuk menguji normal tidaknya sebaran data pada sampel yang akan dianalisis. Pengujian normalitas

sebaran data dalam penelitian ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test* dengan berbantuan program IBM SPSS Stastistics 25.

Adapun kriteria pengujian dengan metode *Kolmogorov-Smirnov Test* adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai sig (signifikansi) $> 0,05$ maka data berdistribusi normal
- 2) Jika nilai sig (signifikansi) $< 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal

2. Uji Hipotesis

Dalam menentukan teknik uji hipotesis, ada beberapa aspek yang harus diperhatikan, antara lain:

- a) Data berdistribusi normal
- b) Kedua kelompok data adalah dependen (saling berhubungan/berpasangan)
- c) Jenis data yang digunakan numerik dan katagorik (2 kelompok)

Uji hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *t-test (paired sample t-test)* dengan bantuan program IBM SPSS Stastistics 25. Adapun kententuan dari uji *t-test* dalah sebagai berikut:

- a) Taraf signifikansi (α) = 0,05 atau 5%
- b) Kriteria yang digunakan dalam uji-t adalah

Ho diterima atau Ha ditolak apabila *Sig* $> 0,05$

Ho ditolak atau Ha diterima apabila *Sig* $< 0,05$

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas V di SD Negeri Candimulyo 2 tahun ajaran 2018/2019, keterampilan berbicara siswa dapat meningkat melalui model pembelajaran kooperatif tipe *time token*. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan pada aspek kebahasaan dan non kebahasaan dalam keterampilan berbicara siswa. Adapun rata-rata hasil yang diperoleh saat *pretest* 51,88 dengan nilai tertinggi sebesar 73,33, sedangkan nilai *posttest* adalah 84,01 dengan nilai tertinggi sebesar 93,33. Hal ini juga diperkuat dengan hasil uji-t (*paired sample t test*) yaitu diperoleh *sig(2-tailed)* $0,001 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh keterampilan berbicara siswa setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *time token*. Hal ini dikarenakan dalam model pembelajaran kooperatif tipe *time token*, guru lebih mendorong siswa untuk aktif mengikuti pembelajaran sehingga siswa diberi kebebasan dalam mengembangkan keterampilan berbicara yang dimiliki. Guru juga mendorong siswa untuk saling berinteraksi agar mereka bisa saling bertukar ide, pikiran maupun gagasannya sehingga timbul rasa berani dan percaya diri pada siswa.

B. Saran

Berdasarkan simpulan diatas, maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Mengingat model pembelajaran kooperatif tipe *time token* berpengaruh terhadap keterampilan berbicara siswa, maka apabila menemukan siswa dengan permasalahan yang sama, guru dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *time token*.

2. Bagi Sekolah

Diharapkan dapat memfasilitasi guru maupun siswa sesuai apa yang dibutuhkan guna mencapai tujuan pendidikan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Para peneliti yang tertarik melakukan penelitian dengan model pembelajaran kooperatif tipe *time token* akan lebih baik jika dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *time token* berbantuan media.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, M & Bintoro ,T. 2000. *Memahami dan Menangani Siswa dengan Problem dalam Belajar: Pedoman Guru*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Departement Pendidikan Nasional.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2003. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Bina Aksara.
- _____. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, A. 2009. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT.Raja Grafindo.
- Iskandarwassid, & Suhendar, D. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- _____. 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Kurniasih, I., & Sani, B. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Yogyakarta: Kata Pena.
- Moleong, L.J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Ngalmun, 2017. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Paramana Ilmu.
- Noor, J. 2012. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Nurbiana, D. 2008. *Model Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Nurhadi & Senduk. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Saddhono, K., & Slamet. 2014. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Saefuddin, H.A., & Berdianti, I. 2014. *Pembelajaran Efektif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Saudagar, & Idrus. 2011. *Pengembangan Profesionalitas Guru*. Jakarta: GP Press.
- Sugiarta, A.N. 2007. *Pengembangan Model Pengelolaan Program Pembelajaran Kooperatif Untuk Kemandirian Anak Jalanan di Rumah Singgah*. Disertasi. Bandung: SPS UPI.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Taniredja, T. 2011. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, H.G. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbicara*. Bandung: Angkasa.
- Uno, H.B., & Koni, S. 2012. *Assessment Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahyuni, S., & Ibrahim, A.S. 2012. *Asesmen Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Zuriah, N. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.